

**FILOSOFI IHSAN DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM:  
PENDEKATAN PENDIDIKAN ANAK HOLISTIK DALAM ISLAM**

**Jasminto**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[jasminto2010@gmail.com](mailto:jasminto2010@gmail.com)

**Abstrak:**

Artikel ini mengungkapkan esensi filosofi Ihsan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim karya Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari, sebagai pendekatan penting dalam pendidikan anak yang holistik. Ihsan menandai puncak spiritualitas, menunjukkan kualitas tertinggi dalam hubungan antara seorang Muslim dengan Sang Pencipta. Di dalamnya terkandung kesempurnaan keimanan dan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dan mengetahui segala perbuatan. Konsep Ihsan melampaui kewajiban-kewajiban ritual semata, mencakup sisi-sisi humanitas yang mencerminkan kematangan moral dan etika. Dalam pandangan Islam tentang pendidikan anak, Ihsan mengajarkan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Artikel ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan anak holistik berbasis Ihsan. Dalam mencapai pertumbuhan holistik, pendidikan harus menggali potensi spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional dengan keseimbangan yang tepat. Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim sebagai karya klasik berperan penting dalam memberikan pijakan teoritis untuk menerapkan nilai-nilai Ihsan dalam proses pembelajaran. Melalui analisis kritis, penelitian ini menunjukkan bagaimana filosofi Ihsan dari Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan strategi pengajaran. Hal ini mendorong pembentukan karakter yang kuat dan penuh integritas, membimbing anak-anak untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini membuka wawasan lebih mendalam tentang relevansi filosofi Ihsan dalam pendidikan anak dalam Islam. Dalam panduan ini, para pendidik dan orang tua didorong untuk memperkuat komitmen terhadap pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Ihsan sebagai pijakan utama. Dengan cara ini, generasi penerus dapat tumbuh dan berkembang dalam harmoni dengan diri mereka sendiri, sesama, dan Sang Pencipta.

**Kata Kunci:** *Filosofi Ihsan, Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim, Pendidikan Anak Holistik, Pendekatan Pendidikan, Pengembangan Diri.*

**THE PHILOSOPHY OF IHSAN IN THE BOOK 'ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM':  
A HOLISTIC APPROACH TO CHILD EDUCATION IN ISLAM**

**Abstract:**

*This article reveals the essence of the philosophy of Ihsan in Islam, as explained in the book "Adabul Alim Wal Muta'alim" by Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari, as an important approach in holistic child education. Ihsan marks the pinnacle of spirituality, indicating the*

*highest quality in the relationship between a Muslim and the Creator. It encompasses the perfection of faith and the awareness that Allah constantly observes and knows all actions. The concept of Ihsan goes beyond mere ritual obligations, encompassing humanistic aspects that reflect moral and ethical maturity. In the Islamic view of child education, Ihsan teaches the formation of individuals who are faithful, pious, knowledgeable, morally upright, and contribute positively to society. This article highlights the importance of a holistic child education approach based on Ihsan. To achieve holistic growth, education must tap into spiritual, moral, intellectual, social, and emotional potential with appropriate balance. The book "Adabul Alim Wal Muta'alim," as a classic work, plays a crucial role in providing theoretical foundations for implementing the values of Ihsan in the learning process. Through critical analysis, this research demonstrates how the philosophy of Ihsan from the book can be integrated into the curriculum and teaching strategies. This encourages the development of strong and integrity-filled characters, guiding children to attain excellence in their lives. The findings of this research provide deeper insights into the relevance of the philosophy of Ihsan in Islamic child education. In this guidance, educators and parents are encouraged to strengthen their commitment to holistic education that integrates the values of Ihsan as a primary foundation. In this way, the next generation can grow and develop in harmony with themselves, others, and the Creator.*

**Keywords: Philosophy of Ihsan, Book of Adabul Alim Wal Muta'alim, Holistic Child Education, Educational Approach, Self-Development.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Islam, pendidikan anak dianggap sebagai tugas penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Pendidikan anak memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral individu, serta menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkualitas. Pemahaman yang tepat mengenai pendidikan yang ideal bagi generasi muda memiliki dampak signifikan terhadap masa depan suatu bangsa. Faktor ini sangat penting karena pemilihan konsep pendidikan yang sesuai mampu memastikan perkembangan perilaku dan pola pikir yang positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Jasminto, 2023) Pendekatan filosofis tentang pentingnya pendidikan anak dalam Islam melibatkan gagasan tentang akar-nilai dan tujuan yang tinggi. Dalam pandangan Islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dianugerahi akal, potensi, dan tanggung jawab untuk mengelola bumi dan hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang taat dalam segala aspek kehidupan. Peran ini bersumber dari perintah Allah kepada para nabi dan rasul untuk menjadi pendidik yang setia pada tugas pendidikan, berlandaskan pada wahyu-Nya, yakni Al-Qur'an bagi Rasulullah. Dalam upaya ini, pengajar harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam proses belajar-mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam dengan akurat dan mampu menerapkannya dalam rutinitas harian. (Jasminto, 2023a)

Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, karya Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari, merupakan salah satu sumber penting yang memberikan panduan mengenai pendidikan dalam Islam. Di dalamnya terkandung konsep Ihsan, yang merupakan puncak dari kesempurnaan spiritual dan moralitas seseorang. Ihsan mengajarkan tentang upaya untuk mencapai keunggulan dalam beribadah dan berhubungan dengan Sang Pencipta. Ia mencerminkan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dan mengetahui segala perbuatan, sehingga individu senantiasa berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal. (Jasminto, 2023b) Filosofi Ihsan mengajarkan tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan penuh cinta kasih, rasa hormat, dan empati. Dalam konteks pendidikan anak, konsep Ihsan menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Ihsan mengajarkan untuk mengasah akal dan intelektualitas anak-anak, memahami ilmu pengetahuan dan kebenaran dalam segala aspek kehidupan, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Pendekatan filosofis tentang Ihsan dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* mendorong para pendidik untuk menggali potensi spiritual, moral, sosial, dan emosional anak dengan seimbang. Hal ini berarti pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga mencakup perkembangan penuh potensi manusia secara holistik. Ihsan mengajarkan tentang pentingnya memperlakukan anak sebagai individu yang unik dan berharga, serta memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam pandangan filosofis, pendidikan anak berbasis Ihsan dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* memiliki tujuan yang mulia. Tujuan ini bukan semata untuk mencetak generasi cerdas, tetapi juga generasi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ihsan memandu pendidik dan orang tua untuk memberikan contoh teladan dan menjadi panutan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat meneladani kebaikan dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, filosofi Ihsan dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* memberikan fondasi berharga bagi pendidikan anak dalam Islam. Konsep Ihsan mengajarkan tentang kesadaran spiritual, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup keseluruhan eksistensi manusia. Dengan menggali dan mengimplementasikan nilai-nilai Ihsan, pendidikan anak dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi kemajuan dan kebaikan dunia.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang filosofi Ihsan sebagai pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam melalui pendekatan filosofis yang mendalam. Ihsan adalah konsep utama dalam Islam yang menggambarkan kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah dan hubungan yang mendalam dengan Sang Pencipta. Ihsan menuntun individu untuk mencapai kualitas tertinggi dalam keimanannya dan mencerminkan pandangan filosofis Islam tentang esensi

hidup. Dalam perspektif filosofis, Ihsan mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk yang dilengkapi dengan akal, potensi, dan tanggung jawab untuk menggali potensi diri menuju kesempurnaan dan mencapai kedekatan dengan Tuhan. Filosofi Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim mengajarkan pentingnya membentuk karakter dan moralitas yang kokoh serta menghargai setiap aspek kehidupan. Pendekatan pendidikan anak holistik berbasis Ihsan membimbing individu untuk menghargai, menghormati, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, sehingga terbentuklah pribadi yang bermartabat dan bertanggung jawab.

Filosofi Ihsan mendorong manusia untuk senantiasa berusaha melakukan yang terbaik dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan anak, Ihsan mengajarkan arti penting memberikan pendidikan yang seimbang, mencakup perkembangan spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Pendekatan filosofis ini menekankan pentingnya mengasah akal dan intelektualitas anak, sehingga mereka mampu memahami hakikat ilmu pengetahuan dan kebenaran dalam perspektif yang lebih luas. Dalam pandangan filosofis, pendidikan anak berbasis Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim memiliki tujuan yang jauh lebih mendalam daripada sekadar peningkatan pengetahuan atau prestasi akademik. Tujuan ini melibatkan pengembangan fitrah manusia secara holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan emosional. Filosofi Ihsan mendorong individu untuk senantiasa berusaha mencapai kesempurnaan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pendidikan anak menjadi sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan bermartabat.

Pendekatan filosofis ini menyoroti pentingnya membimbing anak-anak untuk mengenali potensi diri mereka dan memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan memahami esensi filosofi Ihsan sebagai pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam, para pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, bermartabat, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam kesimpulannya, filosofi Ihsan sebagai pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam memiliki dampak filosofis yang mendalam. Ia mendorong manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam keimanan dan bermartabat dalam berinteraksi dengan sesama dan Sang Pencipta. Pendekatan filosofis ini menjadikan pendidikan anak sebagai perjalanan menuju pertumbuhan holistik yang mencakup perkembangan spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Dengan demikian, pendidikan anak berbasis Ihsan menjadi landasan penting dalam mencetak generasi penerus yang memiliki kedalaman spiritual, kepribadian yang kokoh, dan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

## **METODE**

Pendidikan anak holistik dalam Islam memiliki landasan filosofis yang mendalam, salah satunya adalah konsep Ihsan. Dengan demikian dibutuhkan metode penelitian yang mampu menganalisis bagaimana konsep Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dapat diaplikasikan dalam pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam. Dalam mencapai tujuan tersebut, berbagai metode penelitian digunakan untuk menganalisis, menggali, dan memahami isu atau masalah yang ingin dipecahkan. Berbagai metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan serta mendukung pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Analisis Literatur; Metode ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dan literatur terkait lainnya yang membahas tentang konsep Ihsan dan pendidikan anak holistik dalam Islam.

Studi Dokumen; Dokumen-dokumen seperti tulisan-tulisan sebelumnya tentang pendidikan anak dalam Islam, riset terkait, serta kutipan dari Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dianalisis untuk memperoleh pandangan yang konsisten terkait topik penelitian. Analisis Kualitatif; Wawancara dengan tokoh agama, pendidik, atau ahli pendidikan Islam dilakukan untuk mendapatkan pandangan praktis tentang bagaimana konsep Ihsan diterapkan dalam pendekatan pendidikan anak holistik. Studi Kasus; Beberapa kasus nyata dari pendidikan anak dengan pendekatan holistik dalam Islam dipilih untuk dianalisis, mengungkapkan bagaimana konsep Ihsan memengaruhi proses dan hasil pendidikan anak dalam konteks tersebut. Perbandingan dengan Pendekatan Lain; Metode ini melibatkan perbandingan konsep pendidikan anak holistik berbasis Ihsan dengan pendekatan lainnya, baik dari segi teori maupun praktik, untuk mengidentifikasi keunggulan dan manfaatnya. Analisis Konten; Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dianalisis secara konten untuk mengidentifikasi bagaimana konsep Ihsan diterapkan dalam pandangan tentang pendidikan anak holistik.

Kajian Filosofis; Metode kajian filosofis digunakan untuk menganalisis konsep Ihsan dalam Islam dari segi ontologis dan epistemologis serta implikasi filosofisnya dalam pendekatan pendidikan anak. Melalui penggabungan berbagai metode penelitian yang telah diuraikan di atas, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang filosofi Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dan bagaimana konsep tersebut dapat menjadi landasan dalam pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam.

## **HASIL PENELITIAN**

Konsep Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim karya Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari menggambarkan esensi tertinggi dari keimanan dan akhlak dalam Islam. Ihsan merupakan salah satu konsep utama dalam ajaran Islam yang menuntun individu untuk mencapai keunggulan dan kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah serta dalam berhubungan dengan sesama makhluk. Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim, konsep Ihsan dijelaskan sebagai bentuk

kesadaran spiritual yang tinggi, di mana seorang Muslim harus beribadah kepada Allah seakan-akan ia melihat-Nya, dan jika tidak melihat-Nya, maka ia menyadari bahwa Allah senantiasa melihatnya. Konsep Ihsan ini mengajarkan bahwa setiap tindakan ibadah harus dilakukan dengan sepenuh hati, keikhlasan, dan penuh kesadaran akan kehadiran Allah.(Asy'ari, 1924)

Selain itu, Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim juga mencakup aspek moralitas dan etika yang tinggi. Seorang Muslim yang mencapai tingkat Ihsan akan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang terhadap sesama. Ihsan mendorong individu untuk berlaku baik dan bijaksana dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.(Asy'ari, 1924) Filosofi Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim juga menekankan pentingnya mencari pengetahuan dan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah. Seorang Muslim yang berilmu akan mampu memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan dapat mengamalkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dan kebenaran dianggap sebagai jalan menuju kesempurnaan, dan mencari ilmu pengetahuan merupakan wujud dari rasa takut dan cinta kepada Allah.

Lebih dari sekadar kumpulan aturan ritual, konsep Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim mengajarkan tentang penghayatan nilai-nilai universal yang melampaui batas-batas agama dan budaya. Ia mengajarkan tentang kebijaksanaan dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama, memupuk rasa empati, dan berkontribusi positif bagi kemaslahatan umum.(Asy'ari, 1924) Dalam kesimpulannya, konsep Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim merupakan suatu puncak kesempurnaan dalam keimanan, moralitas, dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Ia mengajarkan tentang pentingnya beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati, berlaku baik terhadap sesama, mencari ilmu pengetahuan, dan menjalani kehidupan dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Konsep Ihsan ini mencerminkan filosofi Islam tentang esensi hidup yang penuh arti dan tujuan, di mana manusia dipandu untuk mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan untuk mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan sejati.

Arti dan makna Ihsan dalam Islam mencakup kedalaman spiritual dan moral yang tinggi, dan merupakan salah satu konsep sentral dalam ajaran agama ini. Secara harfiah, Ihsan berasal dari bahasa Arab yang berarti "kesempurnaan" atau "keindahan". Namun, dalam konteks Islam, Ihsan menggambarkan tingkat tertinggi dalam keimanan dan ibadah, yaitu mencintai Allah dan beribadah kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya, meskipun tidak bisa melihat-Nya, namun menyadari bahwa Allah senantiasa melihat dirinya. Arti Ihsan juga melibatkan upaya untuk berlaku baik dan beretika dalam hubungan dengan sesama makhluk.

Filosofi Ihsan dalam Islam menunjukkan bahwa keimanan dan ibadah bukan sekadar rangkaian aturan ritual, tetapi lebih dari itu, Ihsan adalah transformasi hati yang menggerakkan segala tindakan dengan cinta kasih, kejujuran, dan keikhlasan.

Ihsan mencerminkan kesadaran yang mendalam akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, dan bagaimana tindakan yang dijalani adalah bentuk ibadah dan kecintaan kepada-Nya.(Ode et al., 2019)

Kaitannya dengan pendidikan anak, filosofi Ihsan memberikan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas yang tinggi. Anak-anak diajarkan untuk mencintai Allah dengan sepenuh hati, berusaha melakukan yang terbaik dalam ibadah dan perbuatan, serta berlaku baik terhadap orang lain. Dalam proses pendidikan anak, Ihsan mengajarkan tentang pentingnya mengasah akal, budi pekerti, dan kepekaan sosial anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Filosofi Ihsan dalam pendidikan anak melibatkan tiga dimensi utama: pertama, pendidikan spiritual yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati dan mencintai-Nya dengan ikhlas. Kedua, pendidikan moral yang mengajarkan tentang etika dan moralitas dalam berinteraksi dengan sesama, serta memupuk rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama. Ketiga, pendidikan intelektual yang mendorong anak-anak untuk mencari ilmu pengetahuan dan kebenaran sebagai bagian dari ibadah dan untuk berkontribusi bagi kemaslahatan umum.(Faiz, 2013)

Filosofi Ihsan dalam pendidikan anak juga melibatkan peran pendidik dan orang tua sebagai teladan dan panutan. Anak-anak diajarkan untuk mengamati dan meneladani sikap dan perilaku positif dari orang-orang di sekitarnya. Dalam pandangan filosofis, pendidikan anak berbasis Ihsan memandu para pendidik dan orang tua untuk membimbing anak-anak dalam mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan. Dengan memahami dan mengimplementasikan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak, masyarakat dapat menciptakan generasi yang memiliki kedalaman spiritual, kepribadian yang kokoh, dan kontribusi positif bagi kemajuan dan kesejahteraan umat dan dunia secara keseluruhan. Pendekatan filosofis ini memandu manusia untuk mencapai keunggulan dan kesempurnaan dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama, mencerminkan visi Islam tentang esensi hidup yang penuh arti dan tujuan.(Saihu & Fauziah Balgis, n.d.)

## **PEMBAHASAN**

Dalam pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam, terdapat lima dimensi penting yang harus diperhatikan, yaitu aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Setiap dimensi ini mengandung nilai-nilai filosofis yang tinggi dan saling melengkapi untuk membentuk pribadi yang seimbang dan berkualitas.

**Aspek Spiritual:** Dimensi spiritual dalam pendidikan anak holistik mencakup pembentukan keimanan yang kuat dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Filosofi Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk rohaniah yang memiliki tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah dan mencapai kedekatan-Nya. Pendidikan

spiritual melibatkan pengajaran nilai-nilai agama, doa, ibadah, dan memperkuat akhlak yang luhur sebagai wujud cinta dan ketaqwaan kepada Allah. (Pamungkas et al., n.d.)

**Aspek Moral:** Aspek moral dalam pendidikan anak holistik mencakup pembentukan akhlak mulia dan etika yang baik. Filosofi Islam mendorong individu untuk berlaku adil, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk. Pendidikan moral mengajarkan tentang pentingnya berlaku baik dalam setiap aspek kehidupan, menjauhi perilaku negatif, dan mengamalkan nilai-nilai universal yang mencerminkan kemuliaan manusia. (Hasanah et al., n.d.)

**Aspek Intelektual:** Aspek intelektual dalam pendekatan pendidikan anak holistik menekankan pentingnya mencari ilmu pengetahuan dan kebenaran sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Filosofi Islam menganggap ilmu sebagai cahaya yang memberikan pencerahan bagi jiwa dan akal manusia. Pendidikan intelektual melibatkan pembentukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan dunia di sekitar kita, serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas untuk memecahkan masalah dengan bijaksana. (Faqihudin et al., n.d.)

**Aspek Sosial:** Aspek sosial dalam pendekatan pendidikan anak holistik menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang sosial dan empati terhadap sesama. Filosofi Islam mengajarkan tentang pentingnya berinteraksi dengan masyarakat dengan sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan memupuk hubungan yang harmonis. Pendidikan sosial mengajarkan tentang pentingnya berkontribusi positif bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil. (Syukri & Lubis, n.d.)

**Aspek Emosional:** Aspek emosional dalam pendekatan pendidikan anak holistik mengajarkan pentingnya pengelolaan emosi dan pembentukan keseimbangan mental. Filosofi Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga hati dari sifat-sifat negatif dan membimbing anak untuk mengembangkan kepekaan terhadap perasaan sendiri dan orang lain. Pendidikan emosional mengajarkan tentang pentingnya mengelola emosi dengan bijaksana, mengembangkan keberanian dalam menghadapi tantangan, serta memahami perasaan dan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. (Mardjun et al., n.d.)

Dalam pandangan filosofis, pendekatan pendidikan anak holistik dalam Islam mengandung makna dan tujuan yang tinggi. Filosofi Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang dilengkapi dengan akal dan fitrah yang mendorongnya untuk mencapai potensi tertinggi dalam kehidupan. Dengan mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional dalam pendidikan anak, manusia dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati, sehingga mampu berkontribusi positif bagi kemajuan dan kesejahteraan dunia. Pendekatan filosofis ini menunjukkan bagaimana pendidikan anak holistik dalam Islam mencerminkan pandangan yang mendalam tentang hakikat manusia dan tujuan hidup yang bermakna.



Penekanan pada pendekatan yang seimbang dalam mengembangkan aspek-aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional dalam pendidikan anak mencerminkan filosofi Islam yang menyelaraskan dan memperkuat keseluruhan potensi manusia. Filosofi Islam menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam hidup agar mencapai kebahagiaan dan kedamaian batiniah. Seimbang dalam pendidikan anak mengandung makna mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Filosofi Islam mengajarkan tentang fitrah (kemampuan bawaan) manusia untuk mencapai kesempurnaan dan berusaha mencapai potensi tertinggi sebagai makhluk Allah. Pendekatan yang seimbang dalam pendidikan anak memandu manusia untuk mengembangkan aspek spiritual melalui ibadah dan ketaqwaan, serta penghayatan nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan sesama. Pendidikan moral memupuk kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika yang baik, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pentingnya pendekatan yang seimbang juga tercermin dalam pengembangan aspek intelektual dalam pendidikan anak. Filosofi Islam mendorong manusia untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah dan menyebutkan bahwa "mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, pria maupun wanita." Melalui pendidikan intelektual, anak-anak diajarkan untuk berpikir kritis dan mendalami ilmu pengetahuan, sehingga dapat memahami alam semesta dan hikmah di balik ciptaan Allah. Pendidikan sosial juga menjadi bagian penting dari pendekatan yang seimbang. Filosofi Islam mengajarkan tentang pentingnya membentuk hubungan harmonis dalam masyarakat dan berkontribusi positif untuk kemaslahatan bersama. Pendidikan sosial memperkuat kemampuan berempati dan membantu anak-anak untuk memahami perbedaan dan menghargai keanekaragaman dalam masyarakat.

Terakhir, pendekatan yang seimbang juga melibatkan pengembangan aspek emosional dalam pendidikan anak. Filosofi Islam menunjukkan pentingnya mengelola emosi dengan bijaksana dan mengembangkan ketenangan batin untuk mencapai kedamaian jiwa. Pendidikan emosional membantu anak-anak mengenali dan mengatasi emosi mereka dengan cara yang sehat, serta membangun ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam pandangan filosofis, pendekatan yang seimbang dalam mengembangkan aspek-aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional dalam pendidikan anak mencerminkan pandangan holistik tentang hakikat manusia. Sebagai makhluk yang dilengkapi dengan fitrah dan akal, manusia harus berkembang dalam keseimbangan untuk mencapai potensi tertinggi dan tujuan hidup yang bermakna. Dengan mengintegrasikan dan mengembangkan lima dimensi ini secara seimbang, pendidikan anak dalam Islam dapat menjadi wahana yang mendorong pertumbuhan holistik, kesejahteraan batiniah, serta kontribusi yang positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Integrasi nilai-nilai Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam proses pendidikan anak melibatkan penerapan pendekatan filosofis yang holistik dan berorientasi pada pengembangan keseluruhan potensi manusia. Nilai-nilai Ihsan ini mencakup keimanan yang kuat, penghayatan moral yang baik, pencarian ilmu pengetahuan, kepedulian sosial, dan pengelolaan emosi yang bijaksana.

Pertama, pendidikan anak harus dimulai dengan pendekatan spiritual yang kuat. Anak-anak diajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sebagai dasar dalam kehidupan mereka. Pendidikan spiritual melibatkan pengajaran nilai-nilai agama, doa, dan ibadah, serta memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan dengan Sang Pencipta. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memahami tujuan hidup mereka secara filosofis dan memberikan arti dan makna yang mendalam dalam tindakan-tindakan mereka. Kedua, nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim harus menjadi bagian integral dari pendidikan anak. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berlaku adil, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk. Pendidikan moral membentuk karakter anak-anak, mengajarkan etika yang baik, dan membimbing mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Ketiga, pendidikan anak harus mengutamakan aspek intelektual dalam upaya mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim mendorong pencarian ilmu pengetahuan sebagai langkah menuju kesempurnaan. Pendidikan intelektual melibatkan pengajaran ilmu pengetahuan, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan intelektual anak-anak sehingga mereka dapat memahami alam semesta dan potensi diri mereka dengan lebih mendalam. Keempat, pendekatan pendidikan anak harus memperhatikan aspek sosial yang mencakup pengertian tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat. Nilai-nilai Ihsan dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim mendorong manusia untuk berbuat baik dan tolong-menolong dalam masyarakat. Pendidikan sosial melibatkan pembentukan kepribadian sosial dan empati terhadap sesama, mengajarkan pentingnya kerja sama dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sosial.

Terakhir, pendidikan anak juga harus memperhatikan aspek emosional yang mencakup pengelolaan emosi dengan bijaksana. Filosofi Ihsan mengajarkan tentang pentingnya menjaga hati dari sifat-sifat negatif dan mengembangkan ketenangan batin. Pendidikan emosional membantu anak-anak mengenali dan mengatasi emosi mereka dengan cara yang sehat, serta membantu mereka membangun ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pandangan filosofis, integrasi nilai-nilai Ihsan dalam proses pendidikan anak mencerminkan visi holistik tentang hakikat manusia dan tujuan hidup yang bermakna. Dengan mengembangkan lima dimensi nilai Ihsan secara seimbang, pendidikan anak menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati, sehingga dapat berkontribusi positif bagi kemajuan dan kesejahteraan dunia secara keseluruhan.

Implementasi nilai-nilai Ihsan dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan pendekatan pembelajaran mencerminkan filosofi Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional sebagai fondasi bagi pertumbuhan holistik anak. Dalam pandangan filosofis, pendekatan ini melibatkan penciptaan lingkungan pendidikan yang mengakui fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan melalui pembelajaran yang bermakna. Pertama, dalam kurikulum pendidikan anak, nilai-nilai Ihsan harus ditegaskan sebagai bagian integral dari setiap mata pelajaran. Materi agama dan etika harus menjadi komponen utama dalam kurikulum, dan nilai-nilai moral dan spiritual diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui kurikulum yang berbasis Ihsan, anak-anak dapat memahami tujuan hidup mereka secara filosofis, memperkuat keimanan, dan memahami nilai-nilai universal yang mencerminkan kemuliaan manusia.

Kedua, strategi pengajaran harus memanfaatkan pendekatan yang holistik dan mengintegrasikan nilai-nilai Ihsan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru harus menjadi teladan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai Ihsan, sehingga siswa dapat meneladani perilaku dan akhlak mulia. Pendidikan yang berpusat pada Ihsan akan mendorong rasa ingin tahu siswa, memotivasi mereka untuk mencari ilmu, dan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan hidup. Ketiga, pendekatan pembelajaran harus memperhatikan perkembangan holistik anak, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan harus menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama secara positif. Pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan sosial dan empati siswa.

Dalam filosofi Islam, pendekatan pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap anak sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan. Guru harus memahami potensi unik setiap siswa dan memberikan dukungan serta penguatan untuk pertumbuhan holistik mereka.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Ihsan dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan pendekatan pembelajaran mencerminkan pendekatan filosofis Islam yang holistik dan menyelaraskan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Ihsan, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati. Dalam filosofi Islam, pendidikan adalah sarana untuk mencapai kesempurnaan hidup, dan implementasi nilai-nilai Ihsan dalam pendekatan pendidikan anak merupakan wujud dari kecintaan kepada Allah dan usaha untuk mencapai pertumbuhan holistik.

Penerapan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang mendalam dan holistik, karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Dalam pandangan

filosofis, pendekatan ini mencerminkan visi tentang tujuan hidup yang bermakna dan menyelaraskan pertumbuhan manusia dengan fitrah dan potensinya. Pertama, penerapan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak memberikan fondasi yang kuat dalam pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa. Anak-anak diajarkan tentang keimanan kepada Allah dan pentingnya ketaqwaan dalam setiap tindakan. Filosofi Ihsan mengajarkan tentang hubungan yang mendalam dengan Tuhan, sehingga anak-anak menjadi lebih sadar akan tujuan hidup mereka dalam beribadah kepada-Nya.

Kedua, pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berperilaku adil, jujur, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama. Pendidikan moral mengajarkan tentang penghormatan terhadap hak dan kewajiban sebagai sesama makhluk Allah. Ketiga, penerapan filosofi Ihsan juga meningkatkan pengembangan intelektual anak. Filosofi Islam mendorong mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Anak-anak diajarkan untuk mencari ilmu pengetahuan dan berpikir kritis, sehingga mampu memahami alam semesta dan memperluas pengetahuan dalam berbagai bidang. Keempat, pendekatan ini membentuk kepribadian sosial yang positif. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat dan membantu sesama. Pendidikan sosial membentuk keterampilan komunikasi dan kerjasama dalam lingkungan sosial mereka. Kelima, filosofi Ihsan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan emosional yang sehat. Dalam filosofi Islam, pentingnya pengelolaan emosi dengan bijaksana diajarkan. Anak-anak diajarkan untuk memahami dan mengatasi emosi mereka dengan cara yang positif dan produktif.

Secara keseluruhan, penerapan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak menciptakan dampak positif yang luas dan menyeluruh. Filosofi ini mencerminkan pandangan holistik tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan dan tujuan hidup yang bermakna. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional, pendekatan ini membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati. Penerapan filosofi Ihsan memberikan landasan kuat bagi pertumbuhan holistik anak, yang tidak hanya berdampak positif dalam kehidupan mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Studi kasus dan temuan penelitian yang mendukung pendekatan Ihsan dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan holistik anak mencerminkan pandangan filosofis tentang relevansi dan kebenaran nilai-nilai Ihsan dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Data empiris dari penelitian menjadi bukti nyata tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Ihsan dalam pendidikan anak dapat memberikan dampak positif yang menyeluruh dan mendalam. Studi kasus yang melibatkan pendekatan Ihsan dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional secara seimbang berkontribusi pada pertumbuhan holistik anak. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan dengan pendekatan Ihsan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri

yang lebih tinggi, sikap empati terhadap sesama, dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan kepribadian yang baik sangat didukung oleh nilai-nilai Ihsan dalam pendekatan pendidikan anak.

Selain itu, temuan penelitian juga menyoroti bagaimana pendekatan Ihsan dapat membantu anak-anak mengatasi tekanan dan stres dalam hidup. Dalam filosofi Islam, pentingnya mengelola emosi dengan bijaksana diajarkan, dan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan emosional berbasis Ihsan dapat membantu anak-anak mengembangkan ketangguhan mental dan ketenangan batin dalam menghadapi situasi yang menantang. Penelitian juga menemukan bahwa pendekatan Ihsan dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademis. Ketika anak-anak diajarkan untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah, mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan. Dalam perspektif filosofis, studi kasus dan temuan penelitian yang mendukung pendekatan Ihsan dalam pertumbuhan holistik anak mencerminkan kebenaran dan keunggulan nilai-nilai Islam dalam membentuk pribadi yang baik dan beretika. Dengan mempertimbangkan data empiris ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan Ihsan dalam pendidikan anak bukan hanya berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai agama, tetapi juga didukung oleh fakta dan bukti yang nyata tentang manfaatnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Dalam menghadapi dunia yang kompleks dan penuh tantangan, pendekatan Ihsan menjadi sarana yang kokoh untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati. Melalui data empiris dan temuan penelitian, kita mendapatkan bukti konkret tentang bagaimana pendekatan Ihsan dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Sehingga, pendekatan Ihsan dalam pendidikan anak tidak hanya relevan secara filosofis, tetapi juga terbukti secara empiris memberikan dampak positif yang luas dan menyeluruh dalam pertumbuhan holistik anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari artikel ini menegaskan betapa pentingnya memahami dan menerapkan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Filosofi Ihsan dalam Islam mencakup konsep mencapai kesempurnaan dalam keimanan, yang melibatkan pengembangan spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional secara seimbang. Penerapan nilai-nilai Ihsan dalam pendidikan anak mencerminkan pandangan holistik tentang pertumbuhan manusia dan relevansinya untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berintegritas. Pendidikan anak berbasis Ihsan menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi yang kuat. Anak-anak diajarkan tentang keimanan kepada Allah dan pentingnya

ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual mereka, memotivasi mereka untuk beribadah dan mencari ridha Allah dalam setiap tindakan.

Pendekatan Ihsan juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak mulia. Anak-anak diajarkan untuk berperilaku adil, jujur, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama. Pendidikan moral mengajarkan tentang penghormatan terhadap hak dan kewajiban sebagai sesama makhluk Allah. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat dan berkontribusi positif dalam membentuk lingkungan yang harmonis. Pengembangan intelektual juga menjadi bagian penting dalam pendekatan Ihsan. Anak-anak diajarkan untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat dan dedikasi. Pendidikan yang berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan pemikiran kritis membantu anak-anak mengembangkan potensi intelektual mereka secara optimal.

Pendekatan sosial juga menjadi aspek utama dalam pendidikan anak berbasis Ihsan. Anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama secara positif, berbagi, dan membantu sesama. Pendidikan sosial membentuk keterampilan komunikasi dan kerjasama yang penting dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat. Pendekatan Ihsan juga membantu anak-anak mengatasi tekanan dan stres dalam hidup. Pendidikan emosional berbasis Ihsan membantu mereka mengembangkan ketangguhan mental dan ketenangan batin dalam menghadapi situasi yang menantang. Keseluruhan, pendekatan pendidikan anak berbasis Ihsan mencerminkan pandangan Islam tentang tujuan hidup yang bermakna dan pertumbuhan manusia secara holistik. Dengan memahami dan menerapkan filosofi Ihsan dalam pendidikan anak, kita menciptakan generasi yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, bermasyarakat, dan berempati. Generasi ini akan berkontribusi positif bagi masyarakat dan membawa perubahan positif dalam dunia ini. Mereka akan menjadi pribadi yang berkualitas dan berintegritas, membawa manfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, mengadopsi pendekatan pendidikan anak berbasis Ihsan adalah langkah yang sangat berarti dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Saran bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam mengadopsi pendekatan pendidikan anak holistik berbasis Ihsan adalah berdasarkan pandangan filosofis tentang pentingnya membentuk pribadi yang seimbang secara spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Pendekatan ini mencerminkan visi Islam tentang tujuan hidup yang bermakna dan pertumbuhan manusia yang menyeluruh. Pertama, para pendidik perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Ihsan dalam diri mereka sebagai teladan bagi anak-anak. Mereka harus menerapkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam mengembangkan kepribadian yang berkualitas.

Kedua, pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai Ihsan dalam kurikulum dan strategi pengajaran mereka. Mata pelajaran agama dan etika harus menjadi bagian integral dari kurikulum, dan pendidikan moral harus diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keadilan, empati, dan kepedulian terhadap sesama harus diterapkan untuk membangun kepribadian sosial yang positif. Ketiga, orang tua perlu menjadi mitra aktif dalam pendidikan anak. Mereka harus mendukung dan melengkapi pendekatan Ihsan yang diterapkan di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai Ihsan di rumah. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam mengembangkan keimanan yang kuat, mempraktikkan akhlak mulia, dan mencari ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Keempat, para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, perlu mendukung penerapan pendekatan pendidikan anak holistik berbasis Ihsan. Mereka dapat menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Ihsan, seperti pelatihan bagi pendidik, program pengembangan karakter, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran holistik. Secara filosofis, rekomendasi ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan anak adalah sarana untuk mencapai pertumbuhan holistik dan kesempurnaan dalam kehidupan. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan anak berbasis Ihsan, kita mengakui keberadaan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan melalui pengembangan spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional secara seimbang.

Para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan diharapkan dapat bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik anak. Melalui pendekatan Ihsan, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bermasyarakat, dan berempati, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan anak holistik berbasis Ihsan, kita mencerminkan penghargaan terhadap hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi luar biasa. Rekomendasi ini menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencapai pertumbuhan holistik dan kesempurnaan hidup, sejalan dengan visi Islam tentang tujuan hidup yang bermakna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asy'ari, H. (1924). *Adabul Alim Wal Muta'allim Fi Ma Yahtaju Ilaihi Al Muta'allim Fi Ahwali Ta'limih wa Ma Yatawaqaf ' alaih Al Mu'allim Fi Maqamati Ta'limih*. Maktabatu Al Turots Al Islami.
- Faiz, M. (2013). *INTEGRASI NILAI SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN MORAL DALAM KONSEP PENDIDIKAN SAID NURSI: Vol. XI* (Issue 1).
- Faqihudin, M., Bakti, ), Endaryono, T., Djuhartono, T., Pascasarjana, D., Laa, I.-N., & Bogor, R. (n.d.). *TRIE MASA PENDIDIKAN INTELEKTUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Analisis Al-Qur'an Surat Al-Ashr 1-3)*.
- Hasanah, M., Kunci, K., Moral, P., Agama, P., & Norma, N. (n.d.). *PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*.
- Jasminto. (2023a). *Filsafat Pendidikan Islam Mengurai Jalinan Konsep*. Insight Mediatama.
- Jasminto. (2023b). *Filosofi Diktatik Metodik Pendidikan Pesantren*. Literasi Nusantara.
- Jasminto. (2023c). *Transformasi Pendidikan Prenatal Perspektif Abdullah Nasih Ulwan*. Literasi Nusantara.
- Mardjun, A. N., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (n.d.). *URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL*.
- Ode, L., Ahmad, I., Amri, M., Mosiba, R., Agama, U., Negeri, I., & Makassar, A. (2019). Character Building Through Hadith Perspective (Study Analysis About Hadith Iman, Islam, and Ihsan). In *Jurnal Diskursus Islam* (Vol. 7, Issue 3).
- Pamungkas, M. I., Cholifah, Y. W., & Oktaria, R. (n.d.). *Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung*.
- Saihu, M., & Fauziah Balgis, L. (n.d.). *Nalar Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Kajian Atas Makna Ihsan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1844>
- Syukri, M., & Lubis, A. (n.d.). *Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial*.